

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI PEMBELAJARAN GURU DI TK KRISTEN RAJAWALI SAKTI-3 PALANGKA RAYA

Natali Purwanti, Erta Marni Miranti, Yoan Colina*

Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri, Palangka Raya, Indonesia

*Penulis korespondensi, E-mail: natalipurwanti975@gmail.com, ertamiranti@gmail.com

[*yoancolinaiaknpky@gmail.com](mailto:yoancolinaiaknpky@gmail.com)

Abstract

The principal plays a crucial role in improving the quality of learning through instructional supervision activities. Instructional supervision aims to assist teachers in developing their professional and pedagogical competencies and enhancing the effectiveness of classroom learning. Based on preliminary observations at TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya, the principal conducted supervision through various guidance and coaching activities to support the improvement of learning quality. This study aimed to describe the principal's role in supervising teachers' instructional activities at TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal and teachers as research participants. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the principal acted as a mentor, supervisor, motivator, and evaluator in the implementation of learning activities. The principal provided guidance through meetings, classroom supervision, routine discussions, training programs, evaluations, and motivation for teachers. These roles contributed to improving learning quality, classroom management, and teacher professionalism at TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya.

Keywords: *principal; instructional supervision; teacher; early childhood education; ECE*

Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran bertujuan membantu guru mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan observasi awal di TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya, kepala sekolah melaksanakan supervisi melalui berbagai kegiatan pembinaan kepada guru untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru di TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru sebagai sumber data penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pembimbing, supervisor, motivator, dan evaluator dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan melalui rapat, supervisi kelas, diskusi rutin, pelatihan, evaluasi, serta motivasi kepada guru. Peran tersebut membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, pengelolaan kelas, serta profesionalisme guru di TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya.

Kata Kunci: kepala sekolah; supervisi pembelajaran; guru; pendidikan anak usia dini; PAUD.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena berfungsi dalam membentuk mutu individu dari segi pengetahuan, keahlian, perilaku, serta kepribadian. Upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan sejak jenjang sangat dini, yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebab pada masa ini anak berada pada periode emas (golden age) yang sangat memastikan pertumbuhan pada tahap berikutnya. PAUD menggambarkan layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian stimulasi yang tepat guna menyokong perkembangan serta pertumbuhan jasmani ataupun rohani supaya anak mempunyai kesiapan merambah pendidikan lebih lanjut (Nur Agus Salim, 2021).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru mempunyai peran berarti dalam merancang, melangsungkan, serta mengevaluasi aktivitas pendidikan yang sesuai dengan ciri pertumbuhan anak usia dini. Oleh sebab itu, guru membutuhkan pembinaan serta pendampingan secara berkepanjangan supaya dapat meningkatkan kompetensi profesional serta pedagogiknya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan yakni melalui aktivitas supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Supervisi akademik menggambarkan wujud pembinaan yang dilakukan kepala sekolah guna menyokong guru meningkatkan kompetensi profesional serta pedagogiknya sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat (Wardhanie et al., 2023). Tidak hanya itu, supervisi yang dilaksanakan secara terencana serta berkepanjangan teruji dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merancang, melakukan, dan mengevaluasi pembelajaran (Arzfi et al., 2022). Kepala sekolah selaku supervisor mempunyai tanggung jawab guna memberikan arahan, bimbingan, evaluasi, serta tindak lanjut terhadap penerapan pembelajaran supaya guru dapat melaksanakan tugasnya secara lebih efektif serta profesional (Arifin, 2022).

Kepala sekolah memiliki peran strategis selaku pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam membina serta meningkatkan keahlian guru. Menurut (Arifin, 2022), supervisi pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan kepala sekolah guna menunjang guru meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui bimbingan, pengamatan, evaluasi, serta tindak lanjut secara berkesinambungan. Melalui supervisi yang efektif, kepala sekolah dapat menunjang guru menangani berbagai hambatan dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan mengajar, dan mengembangkan kreativitas dalam menghasilkan pembelajaran yang menarik serta bermakna bagi anak.

Peran kepala sekolah selaku supervisor tidak hanya melaksanakan pengawasan, namun juga memberikan arahan, motivasi, bimbingan, dan menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi guru. Kepala sekolah perlu menjalani komunikasi yang baik dengan guru supaya proses supervisi bisa berjalan secara efektif serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, supervisi pembelajaran sebagai salah satu aspek berarti dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di lembaga PAUD.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Studi (Adang Danial, 2022), memberikan pandangan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta kompetensi guru. Studi (Wardhanie et al., 2023),

menjelaskan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara terencana dapat menunjang guru memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, (Wardhanie, Budyawati, & Zahro, 2023), menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan profesionalisme guru serta mutu pendidikan di lembaga PAUD. Tetapi, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak membahas supervisi secara umum serta belum secara khusus mengkaji peran kepala sekolah dalam supervisi pendidikan guru pada lembaga PAUD tertentu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis peran kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru di TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya. Penelitian ini mengkaji bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi melalui rapat, supervisi kelas, diskusi rutin, evaluasi pembelajaran, pemberian motivasi, serta fasilitasi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran pada lembaga PAUD berdasarkan pengalaman dan persepsi guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya, diketahui bahwa kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru melalui rapat, supervisi kelas, dan diskusi rutin mengenai proses pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan motivasi, evaluasi, serta dukungan dalam bentuk pelatihan dan penyediaan sarana pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran guru di sekolah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pembelajaran Guru di TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru serta mengetahui bentuk-bentuk supervisi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena mengenai peran kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru di TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah kepada guru. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi melalui berbagai kegiatan pembinaan, seperti rapat, supervisi kelas, diskusi rutin, evaluasi pembelajaran, pemberian motivasi, serta pelatihan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki tanggung jawab langsung dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di sekolah. Guru dipilih sebagai informan pendukung karena terlibat secara langsung dalam proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu

berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berfungsi dalam mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan data penelitian. Guna mendukung proses pengumpulan Data, peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah, peran kepala sekolah dalam membimbing guru, serta dampak supervisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan supervisi, kegiatan pembelajaran di kelas, serta interaksi antara kepala sekolah dan guru. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, perangkat pembelajaran guru, dokumen supervisi, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan sekaligus memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan informasi secara lebih mendalam. Menurut (Sugiyono, 2023), wawancara semi terstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga informan dapat menyampaikan pendapat dan pengalaman secara lebih luas. Observasi dilakukan secara nonpartisipan dengan mengamati aktivitas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran, proses pembelajaran guru di kelas, serta kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan guru. Observasi nonpartisipan memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung tanpa terlibat dalam aktivitas yang diamati (John W. Creswell, 2022). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar penilaian perkembangan anak, catatan anekdot, dan dokumen supervisi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Fadli, 2021). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Dedi Susanto, 2023).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan peran kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru. Berikutnya, Data disajikan dalam wujud bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk memperoleh hasil yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya, diperoleh data mengenai peran kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran melalui kegiatan bimbingan, pengamatan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkesinambungan. Pelaksanaan supervisi tersebut bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan kompetensi profesional dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik anak usia dini.



Gambar 1. Kegiatan Rapat Koordinasi antara Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua Peserta Didik

a. Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah secara aktif memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran. Bimbingan dilakukan melalui rapat, diskusi rutin, dan komunikasi langsung ketika guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah memberikan arahan mengenai strategi pembelajaran yang sesuai, cara mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran, serta upaya mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru mengungkapkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi selama mengajar. Kepala sekolah kemudian memberikan masukan dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dorongan kepada guru untuk terus meningkatkan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hubungan komunikasi antara kepala sekolah dan guru berlangsung dengan baik. Kepala sekolah sering berdiskusi dengan guru mengenai perkembangan pembelajaran dan memberikan arahan yang diperlukan. Kondisi ini membuat guru merasa terbantu dalam melaksanakan tugasnya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

b. Pengamatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan pengamatan terhadap proses pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas. Pengamatan dilakukan dengan mengunjungi kelas dan memperhatikan secara

langsung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah dapat mengetahui kondisi pembelajaran yang sebenarnya dan memperoleh informasi mengenai pelaksanaan tugas guru di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa kepala sekolah sesekali hadir di kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pengamatan, kepala sekolah memperhatikan berbagai aspek pembelajaran, seperti cara guru menyampaikan materi, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta keterlibatan anak dalam kegiatan belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan kepala sekolah berlangsung secara kondusif dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran. Guru tetap melaksanakan kegiatan belajar sebagaimana biasanya sehingga kepala sekolah dapat memperoleh gambaran yang objektif mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Pengamatan tersebut menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam memberikan masukan dan pembinaan kepada guru.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepala sekolah melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran setelah kegiatan pengamatan dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan pada kegiatan berikutnya.

Guru mengungkapkan bahwa setelah supervisi kelas dilaksanakan, kepala sekolah memberikan umpan balik mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kepala sekolah menyampaikan berbagai aspek yang sudah baik dan perlu dipertahankan serta memberikan saran terhadap aspek yang masih memerlukan perbaikan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi secara langsung sehingga guru dapat memahami masukan yang diberikan.

Selain mengevaluasi proses pembelajaran, kepala sekolah juga melakukan pemeriksaan terhadap administrasi pembelajaran yang dimiliki guru. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru memiliki berbagai dokumen pendukung pembelajaran, seperti lembar penilaian perkembangan anak, catatan anekdot, dan hasil karya anak. Dokumen tersebut menjadi salah satu bahan yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

d. Tindak Lanjut Secara Berkesinambungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut setelah kegiatan evaluasi dilakukan. Tindak lanjut tersebut dilakukan secara berkesinambungan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru agar terus meningkatkan kemampuan profesionalnya. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, kegiatan pengembangan kompetensi, serta berbagai kegiatan yang dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam mengajar. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk berdiskusi mengenai berbagai inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah secara rutin melakukan

komunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan hasil supervisi yang telah dilakukan sebelumnya. Kepala sekolah juga memberikan dukungan berupa penyediaan media pembelajaran, alat permainan edukatif, serta fasilitas lain yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Dukungan tersebut membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya telah melaksanakan supervisi pembelajaran melalui kegiatan bimbingan, pengamatan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkesinambungan. Pelaksanaan supervisi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik anak usia dini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran guru. Peran tersebut dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan, pengamatan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkesinambungan. Supervisi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru, tetapi juga diarahkan pada upaya pembinaan dan pengembangan kompetensi guru agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi supervisi akademik sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaga PAUD.

a. Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru melalui rapat, diskusi rutin, serta komunikasi yang dilakukan secara langsung ketika guru menghadapi kendala dalam proses pembelajaran. Kegiatan bimbingan tersebut menjadi sarana bagi guru untuk berkonsultasi mengenai berbagai permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi, baik yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, penyampaian materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, maupun penanganan perilaku anak selama kegiatan belajar berlangsung.

Kepala sekolah berupaya memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan guru sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan secara tepat. Bimbingan yang diberikan tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga dilakukan melalui pendekatan yang komunikatif dan kolaboratif. Guru merasa lebih nyaman untuk berdiskusi karena kepala sekolah memberikan ruang komunikasi yang terbuka dan menghargai pendapat yang disampaikan. Kondisi tersebut menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dan guru sehingga proses pembinaan dapat berlangsung dengan baik.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru mengenai pentingnya pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada anak. Guru dibimbing

untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak. Melalui bimbingan yang diberikan secara berkelanjutan, guru memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Putri, Somantri, & Sumarsih, 2023) yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya arahan dan bimbingan yang diberikan secara berkelanjutan, guru menjadi lebih mudah dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Bimbingan yang dilakukan kepala sekolah juga membantu guru untuk terus melakukan perbaikan terhadap praktik pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

b. Pengamatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan pengamatan terhadap proses pembelajaran melalui kegiatan supervisi kelas. Pengamatan dilakukan dengan mengunjungi kelas dan memperhatikan secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Kegiatan ini memungkinkan kepala sekolah memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sehingga dapat mengetahui kondisi sebenarnya tanpa hanya mengandalkan laporan atau informasi dari pihak lain.

Dalam kegiatan pengamatan, kepala sekolah memperhatikan berbagai aspek pembelajaran, seperti kesiapan guru dalam mengajar, kemampuan guru dalam mengelola kelas, penggunaan media dan alat permainan edukatif, interaksi antara guru dan anak, serta keterlibatan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengamatan juga dilakukan terhadap kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak.

Melalui pengamatan tersebut, kepala sekolah dapat mengidentifikasi berbagai kelebihan yang dimiliki guru maupun aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Informasi yang diperoleh selama proses pengamatan menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam memberikan masukan dan pembinaan kepada guru. Dengan demikian, supervisi kelas tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperoleh data yang akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung memberikan manfaat yang besar bagi guru. Guru dapat mengetahui bagaimana kinerjanya dinilai berdasarkan kondisi nyata di kelas. Selain itu, pengamatan juga membantu guru untuk lebih reflektif terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menjadi lebih sadar terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga terdorong untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan ini mendukung hasil penelitian (Adang Danial, Mumu, Dedi Nurjamil, 2022) yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru karena guru memperoleh masukan yang konstruktif

untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya secara lebih efektif.

c. Evaluasi

Setelah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, kepala sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi sebagai bagian dari proses supervisi akademik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran serta mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu dipertahankan maupun diperbaiki. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi biasanya dilakukan melalui diskusi antara kepala sekolah dan guru setelah kegiatan supervisi kelas selesai dilaksanakan.

Dalam kegiatan evaluasi, kepala sekolah memberikan umpan balik mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan. Umpan balik diberikan secara objektif dan konstruktif sehingga dapat diterima dengan baik oleh guru. Kepala sekolah tidak hanya menyampaikan kekurangan yang ditemukan, tetapi juga memberikan apresiasi terhadap berbagai aspek positif yang telah ditunjukkan guru selama proses pembelajaran. Pendekatan tersebut membuat guru merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan perbaikan.

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah mencakup berbagai aspek pembelajaran, seperti perencanaan kegiatan belajar, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, kemampuan berkomunikasi dengan anak, serta pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi tersebut, guru memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan evaluasi juga membantu guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dapat meninjau kembali strategi pembelajaran yang digunakan serta mempertimbangkan berbagai alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada kegiatan berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, evaluasi yang dilakukan kepala sekolah memiliki peran penting karena dapat membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada anak dapat terus ditingkatkan sehingga perkembangan anak dapat terfasilitasi secara optimal.

d. Tindak Lanjut Secara Berkesinambungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut secara berkesinambungan setelah kegiatan evaluasi dilakukan. Tindak lanjut merupakan bagian penting dalam supervisi akademik karena menjadi langkah nyata untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang telah diperoleh. Tanpa adanya tindak lanjut, hasil supervisi hanya akan menjadi informasi yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan

kompetensi guru.

Bentuk tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah antara lain memberikan motivasi kepada guru, melaksanakan pembinaan lanjutan, mengadakan diskusi mengenai hasil supervisi, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional, serta menyediakan sarana dan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga terus memantau perkembangan guru untuk memastikan bahwa masukan dan rekomendasi yang diberikan telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru merasa bahwa kepala sekolah selalu memberikan dukungan yang positif terhadap pengembangan kompetensi mereka. Kepala sekolah mendorong guru untuk mencoba berbagai metode pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia secara kreatif, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Dukungan tersebut membuat guru lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah juga menciptakan suasana kerja yang kondusif melalui komunikasi yang baik dan hubungan kerja yang harmonis dengan guru. Lingkungan kerja yang positif membuat guru merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya semangat kerja guru serta mendorong mereka untuk terus mengembangkan kemampuan mengajar. Tindak lanjut yang dilakukan secara berkesinambungan menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah bukan merupakan kegiatan yang bersifat sesaat, melainkan proses pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus. Melalui tindak lanjut yang konsisten, berbagai kekurangan yang ditemukan selama proses supervisi dapat diperbaiki secara bertahap sehingga kualitas pembelajaran terus mengalami peningkatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya telah menjalankan perannya dalam supervisi pembelajaran melalui bimbingan, pengamatan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkesinambungan. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu proses supervisi yang utuh dalam meningkatkan kompetensi guru. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, serta mutu layanan pendidikan anak usia dini. Temuan ini memperkuat teori supervisi akademik yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membina dan mengembangkan kemampuan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, supervisi pembelajaran yang dilaksanakan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam supervisi pembelajaran guru. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian arahan dan bimbingan kepada guru melalui rapat, supervisi kelas, dan diskusi rutin mengenai proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga berperan selaku motivator dengan memberikan dorongan dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kreativitas dan profesionalisme dalam mengajar. Kepala sekolah turut melaksanakan fungsi supervisi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru serta mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan, pembinaan, dan penyediaan sarana pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pengelolaan kelas, serta profesionalisme guru di TK Kristen Rajawali Sakti-3 Palangka Raya. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran guru telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan supaya kepala sekolah terus meningkatkan pelaksanaan supervisi pembelajaran secara terencana dan berkelanjutan sehingga pembinaan terhadap guru dapat berlangsung lebih optimal. Guru juga diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya dengan memanfaatkan hasil supervisi sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai supervisi pembelajaran dengan melibatkan lebih banyak informan atau mengkaji pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru dan perkembangan peserta didik pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

RUJUKAN

- Adang Danial, D. N. (2022). Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD | Jurnal Educatio FKIP UNMA. Diambil 31 Mei 2026, dari <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/3922?utm>
- Adang Danial, Mumu, Dedi Nurjamil. (2022, Desember 29). Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD | Jurnal Educatio FKIP UNMA. Diambil 10 Juni 2026, dari https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/3922?articlesBySimilarityPage=38&utm_source
- Arifin, J. (2022). *Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru* | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Diambil dari <https://jip.stkipyapisdompnu.ac.id/jip/index.php/JIIP/article/view/918?utm>
- Arzfi, B. P., Ananda, R., Putri, V. M., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2022). Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5946–5952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3174>
- Dedi Susanto. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. Diambil 14 Juni 2026, dari Google Docs website: <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/60>

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- John W. Creswell. (2022). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Diambil 31 Mei 2026, dari <https://collegepublishing.sagepub.com/products/research-design-6-270550>
- Nur Agus Salim. (2021). Peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini: Peran pendekatan pedagogis dan kualifikasi guru | Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Diambil 31 Mei 2026, dari <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/warna/article/view/1532?utm>
- Putri, D. Y., Somantri, M., & Sumarsih. (2023). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 17(2), 115–122. <https://doi.org/10.33369/mapen.v17i2.31888>
- Sugiyono. (2023). METODE PENELITIAN KUALITATIF: Untuk penelitian yang bersifat: Eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif / Prof. Dr. SUGIYONO | Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Diambil 31 Mei 2026, dari <https://inlislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=21562&utm>
- Wardhanie, D. F., Budyawati, L. P. I., & Zahro, I. R. (2023a). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kompetensi Profesional Guru dalam Melaksanakan Supervisi Akademik di TK Plus Al-Hujjah Tahun Ajaran 2022/2023. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(1), 88–94. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1433>
- Wardhanie, D. F., Budyawati, L. P. I., & Zahro, I. R. (2023b). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kompetensi Profesional Guru dalam Melaksanakan Supervisi Akademik di TK Plus Al-Hujjah Tahun Ajaran 2022/2023. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(1), 88–94. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1433>
- Wardhanie, D. F., Budyawati, L. P. I., & Zahro, I. R. (2023c). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kompetensi Profesional Guru dalam Melaksanakan Supervisi Akademik di TK Plus Al-Hujjah Tahun Ajaran 2022/2023. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(1), 88–94. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1433>